

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA LCD DALAM LITURGI IBADAH MINGGU DI GEREJA

Antonius Saetban, Cik Suabuana

Dosen Universitas Tribuana Alor Nusa Tenggara Timur
Dosen Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: saetbanantonius@gmail.com

Abstract: The Effectiveness of The Use of LCD media in The Liturgy of Sunday Worship in Church. *The use of Media of worship ceremony such as LCD projector should be fundamentally able to build a good relationship between the church and God through every element of the liturgy in worship service. This instrument of worship is now being popular in Christian churches which are mostly located in the big cities. Although its main function is to help the people to follow the liturgy during ceremony, this usage must be relied on the effectiveness factor; whether it helps the process of ceremony to close the Christians to God or not. This research aims to know more in depth the extent to which the effectiveness of the use of media in liturgical worship service Sunday at Pniel Church Oebobo Kupang City-East. While the specific goal is to determine the level of understanding regarding to the use of Media LCD congregation in the liturgy during the weekly services of church Pniel Oebobo. This research used descriptive with qualitative approach. Whereas, the techniques for collecting data were questionnaire and interviews in which researchers presented descriptive analysis of data and describe later discussions to draw conclusions and suggestions.*

Keywords: *worship, liturgy, and media LCD.*

Abstrak: Efektifitas Penggunaan Media LCD dalam Liturgi Ibadah Minggu di Gereja. *Penggunaan Media ibadah seperti LCD harus dapat membangun relasi antara jemaat dan Tuhan melalui setiap unsur liturgi dalam kebaktian minggu yang sedang berlangsung. Sarana ibadah seperti media modern yaitu LCD yang digunakan di jemaat khususnya jemaat-jemaat kota memang bermanfaat untuk digunakan dalam kebaktian minggu masa kini yang disaat teknologi modern berkembang pesat, tetapi hal yang perlu diwaspadai adalah apakah media ini dapat membawa dampak positif bagi jemaat, dalam hal beribadah kepada Tuhan ataukah sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana efektifitas penggunaan media dalam liturgi kebaktian minggu di Gereja Pniel Oebobo Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui tingkat pemahaman jemaat mengenai penggunaan Media LCD dalam liturgi kebaktian minggu di jemaat Pniel Oebobo. Metode yang digunakan adalah jenis metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, dan wawancara dengan analisis deskriptif yaitu peneliti memaparkan data dan mendeskripsikannya kemudian melakukan pembahasan untuk menarik kesimpulan dan saran.*

Kata kunci: *ibadah, liturgi, dan media LCD.*

Ibadah Kristen merupakan suatu hal yang penting untuk di jalankan oleh orang-orang Kristen dalam menyembah Allah. Oleh sebab itu, harus dipahami, bahwa ibadah merupakan identitas gereja atau persekutuan orang-orang percaya. Alkitab tidak memiliki kata tersendiri untuk ibadah tetapi manusia dapat menemukan banyak kosa kata tentang ibadah dalam Alkitab. Diantaranya kata Yunani “*latreuo* atau *latreuein*” (Roma 12:1 ; Filipi 3:3). Kata *latreuo* atau *latreuein* dapat berarti bekerja untuk; menundukan diri, melayani, mengabdikan seluruh hidup kepada Allah; pelayanan kepada Allah atau ibadah kepada Allah. Dengan demikian, ibadah ialah menyembah Allah atau mengabdikan kepada Allah. Dalam rangka mempersembahkan ibadah kepada Allah, manusia harus menundukan diri untuk mengungkapkan rasa takut, penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh kepada Tuhan. Alkitab dalam kitab Kejadian. 24:26 bunyinya : *Lalu berlututlah orang itu dan sujud menyembah Tuhan*. Hal ini dapat dilakukan secara pribadi, tetapi bisa juga melalui ibadah umat (bersama) dengan liturgi atau upacara tertentu. Namun harus dapat dipahami bahwa ibadah juga bukan hanya terbatas pada upacara agama (misalnya di jemaat), tetapi ibadah adalah mencakup seluruh persembahan hidup dan semua aktifitas sehari-hari (Tim Artikel Sahabat Sorgawi, 2002).

Pada mulanya ibadah gereja dilakukan di rumah-rumah orang percaya, hal ini terus berlanjut hingga orang-orang Kristen memiliki rumah ibadahnya sendiri. Hal yang amat penting dalam kepercayaan tentang ibadah adalah kehadiran Allah (Alkitab dalam surat I Korintus. 14:25). Sedangkan kata kebaktian berasal dari kata “bakti” yang berarti penyerahan diri untuk melakukan suatu tugas atau kewajiban dengan tidak mengharapkan upah atau keuntungan pribadi. Sedangkan

ibadah minggu berasal dari kata “abdi” yang artinya hamba yaitu seorang yang terikat kepada dan bekerja untuk tuannya tanpa mengharapkan imbalan (Urban & Linwood, 2002 : 45). Dengan demikian ibadah Kristen adalah identitas gereja atau orang percaya, yang menunjukkan ketinggian spiritual disertai pujian dan ungkapan syukur kepada Tuhan.

Dunia sekarang ini semakin maju dan berkembang, hal ini terjadi karena adanya kemajuan berpikir manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang manusia ciptakan semakin menjadi unsur utama dalam kehidupan manusia, sebab itu gereja mesti dapat melihat semua perkembangan itu agar gereja tetap menjadi tempat persekutuan yang pertama bagi kehidupan dan pertumbuhan iman jemaat. Bertolak dari pandangan diatas, maka dalam kebaktian minggu atau ibadah minggu penggunaan media Liquid Cristal Display (LCD) untuk menampilkan unsur-unsur liturgi yang terdiri dari vatum dan salam, introitus atau pengakuan dosa, berita anugerah, nyanyian jemaat, pembacaan dan pemberitaan Firman (khotbah), pengakuan iman, persembahan syukur, doa syafaat, dan berkat haruslah dapat menolong jemaat untuk lebih memahami dan mendekatkan diri dengan Tuhan. Ibadah adalah penyembahan kepada Allah yang harus dilakukan dalam suasana hikmat, tertib, sungguh-sungguh serta takut kepada Tuhan. Oleh karena itu setiap sarana yang digunakan seperti Media LCD dalam ibadah itu harus dapat menolong serta membangun relasi antara jemaat dan Tuhan yang disembah dan relasi anggota jemaat satu dengan yang lain.

Penggunaan Media dalam ibadah seperti LCD harus dapat membangun relasi yang harmonis dan hikmat melalui setiap unsur liturgi dalam kebaktian yang sedang berlangsung. Sarana ibadah seperti media modern yaitu LCD yang digunakan di jemaat khususnya jemaat-jemaat kota memang

bermanfaat untuk digunakan dalam kebaktian minggu masa kini yang disaat teknologi modern berkembang pesat, tetapi hal yang perlu diwaspadai adalah apakah media ini dapat membawa dampak positif bagi jemaat, dalam hal beribadah kepada Tuhan atautkah sebaliknya. Jemaat Pniel Oebobo adalah bagian dari wilayah pelayanan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), secara geografis terletak pada Kota Propinsi juga dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) disegala bidang, salah satunya adalah penggunaan Media Liquid Cristal Display (LCD) pada kebaktian minggu/hari-hari gerejawi lainnya. Oleh sebab itu, dalam penggunaan media LCD pada kebaktian minggu tidak hanya sekedar penampilan kemajuan fisik, tetapi mesti mampu mempererat serta meningkatkan hubungan serasi, harmoni dengan kasih yang tulus kepada Tuhan dan hubungan anggota jemaat yang satu dengan yang lain dalam proses beribadah, tujuannya agar ibadah jemaat itu dapat memuliakan Tuhan dengan benar.

Dengan melihat kondisi yang ada maka penulis terdorong untuk mengetahui lebih mendalam tentang efektifitas penggunaan media LCD dalam menampilkan unsur-unsur liturgi ibadah, dengan melakukan suatu penelitian yang difokuskan pada judul “Efektifitas Penggunaan Media Liquid Cristal Display Dalam Liturgi Kebaktian Minggu GMIT Jemaat Pniel Oebobo Klasis Kota Kupang-NTT”.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Sejauhmana Efektifitas Penggunaan Media Liquid Cristal Display (LCD) dalam liturgi kebaktian minggu di Jemaat Pniel Oebobo Klasis Kota Kupang. Tujannya untuk mengetahui lebih mendalam tentang efektifitas penggunaan media LCD dalam kebaktian minggu di Jemaat GMIT Pniel Oebobo Klasis Kota Kupang;

Mengetahui tingkat pemahaman jemaat mengenai penggunaan Media LCD dalam liturgi kebaktian minggu di jemaat Pniel Oebobo.

1. Kebaktian / Ibadah

Dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus menulis:” latihlah dirimu beribadah” (I Timotius 4:7b, 8). lebih lanjut Rasul Pulus berkata *ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.* Dengan demikian ibadah adalah suatu hal yang sangat penting dalam hidup orang-orang Kristen. Bahkan harus dipahami, bahwa ibadah adalah merupakan identitas gereja atau orang-orang percaya.

Purwadarminta ‘*ibadah atau kebaktian*’ berarti upacara Agama di Gereja, sementara ‘*umum*’ berarti untuk atau orang banyak (Purwadarminta, 2002 : 72, 367). Kedua kata ini dihubungkan maka istilah kebaktian atau ibadah umum adalah suatu upacara yang dilakukan orang.

Sedangkan Alkitab tidak memiliki kata tersendiri untuk ibadah tetapi dapat ditemukan banyak kosa kata tentang ibadah dalam Alkitab. Diantaranya adalah kata Yunani *latereuo* atau kata *latreuein* (Roma 12:1; Fil 3:3). kata *latereuo* atau *latreuein* dapat berarti: dapat bekerja untuk.....; menunjukkan diri; melayani; mengabdikan seluruh hidup kepada Allah; pelayanan kepada Allah atau ibadah kepada Allah. Jadi ibadah adalah menyembah atau mengabdikan kepada Allah dalam rangka memersembahkan ibadah kepada Allah, para hamba-Nya harus menundukan diri untuk mengangkat rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja kepada Tuhan dalam kitab Kejadian 24:26: berlutut dan sujud menyembah Tuhan. Hal itu dapat dilakukan secara pribadi, tetapi juga dapat dilakukan ibadah umum (bersama) dengan liturgi atau upacara tertentu. Namun demikian

ibadah juga harus dipahami bukan hanya terbatas pada upacara agama (misalnya di jemaat), tapi ibadah adalah persembahan seluruh hidup dan semua aktifitas seluruh jemaat (Tim Artikel Sahabat Sorgawi 2002 : 5).

2. Ibadah Dalam Alkitab

Ibadah Kristen, dalam bukunya (Charles G. Ward, 1986 : 70) mengatakan sebenarnya ada beberapa hal mendasar yang harus diperhatikan. Setidaknya ada delapan warna dasar ibadah Kristen yang harus dimengerti oleh umat Tuhan:

- a. Ibadah Kristen harus Alkitabiah. Artinya, Alkitab adalah sumber pengetahuan akan Allah dan penebusan didalam Kristus.
- b. Ibadah Kristen harus Dialogis. Dalam ibadah Allah berbicara dan Allah mendengar umat-Nya berbicara kepada-Nya.
- c. Kristen harus Kovenantal (berdasarkan ikatan perjanjian Allah).
- d. Ibadah Kristen harus Trinitaris, artinya manusia berjumpa serta menyapa Allah-Bapa, Putra dan Roh Kudus – satu Allah didalam tiga pribadi. Dia Allah yang empunya kekudusan, kasih, keindahan dan kekuasaan.
- e. Ibadah Kristen komunal. Injil Kristus menarik kita ke dalam hidup didalam komunitas dengan orang percaya lain.
- f. Ibadah Kristen harus ramah dan penuh kekeluargaan, artinya ibadah tersebut tidak boleh berpusat pada diri sendiri. Demikian juga tidak hanya untuk kepuasan emosi semata-mata.
- g. Ibadah Kristen harus “didalam, tetapi bukan dari dunia”. Ibadah Kristen harus selalu mencerminkan budaya setempat, kontekstual. Dalam hal ini cara-cara dunia tidak boleh menyentuh area ibadah Kristen.
- h. Ibadah Kristen harus suatu pencurahan diri yang tulus dihadapan Allah. Ibadah yang

sungguh-sungguh bertujuan memuliakan Allah dan bukan meninggikan diri.

3. Hakikat Kebaktian Pada Hari Minggu

Dapat dipastikan bahwa kebaktian hari minggu pemikiran kita tertuju pada gedung gereja, dimana orang-orang seperti yang tercatat dalam Alkitab surat Roma 12:1 telah dikatakan bahwa *“saudara-saudara demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Allah, itulah ibadah yang sejati”*.

Kutipan di atas mengajarkan orang Kristen tentang bagaimana menyembah Allah. Ayat ini juga menekankan bagaimana manusia dapat menyembah Allah dengan benar sehingga seluruh kehidupannya merupakan persembahan bagi Allah.

Pembicaraan tentang gereja sebagai tubuh Kristus, sangatlah tepat apabila orang Kristen berkumpul bersama-sama pada hari minggu, didalam kebaktian untuk menyembah Allah. Menyembah Allah melalui nyanyian, berdoa, membaca firman Allah, memberi persembahan, serta pengakuan iman. Dalam Perjanjian Lama dikatakan bahwa Bait Allah sebagai pusat kebaktian atau ibadah kepada Allah. Dalam rumah ibadah ini tiap hari sabat orang Israel berkumpul untuk menyembah Allah dengan menyanyi, berdoa serta membaca dan mendengar Firman Allah. Didalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dikatakan bahwa orang Kristen ke rumah Tuhan untuk berbakti di Bait Allah sebab kebangkitan Kristus yang terjadi pada hari pertama yaitu hari minggu sehingga gereja mula-mula berbakti pada hari minggu. Jemaat mula-mula berbakti pada hari minggu dimana didalamnya diadakan perjamuan kudus, memecahkan roti dan berdoa. Rasul Paulus memberikan ketentuan tentang kebaktian ini dalam

suratnya kepada jemaat di Korintus (Korintus 11).

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa hakekat kebaktian utama pada hari minggu adalah penyembahan kepada Allah yang dilakukan dalam gereja yang meliputi puji-pujian, berdoa, membaca alkitab dan merenungkan Firman Allah serta pengakuan iman.

4. Makna Kehadiran Jemaat Pada Hari Minggu

Dalam surat Ibrani 4:1-13 secara gamlang mengetengahkan tentang suatu hari perhentian yang disediakan Allah. Dalam ayat 11 tertulis "*karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk kedalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaan itu*". Menyimak kutipan diatas yang pertama muncul dalam diri kita adalah bahwa telah ada satu hari yang kudus yakni hari perhentian. Hari perhentian yang dimaksud adalah suatu hari yang telah diasingkan atau dikhususkan Allah bagi diri-Nya sendiri yaitu menguduskan hari perhentian tersebut yaitu hari minggu hari kemuliaan dan kehormatan nama Allah.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat dan makna kehadiran jemaat pada hari minggu atau kebaktian utama pada hari minggu adalah setiap orang beriman (orang kristen) wajib taat dan patut untuk berbakti pada Allah pada hari minggu untuk melakukan penyembahan kepada Allah. Penyembahan yang dilakukan oleh jemaat dalam rumah ibadat (gereja) meliputi unsur-unsur liturgi, yakni : puji-pujian, berdoa, membaca Alkitab dan merenungkan Firman Allah, member persembahan serta pengakuan iman. Dengan demikian maka penyembahan yang dilakukan oleh jemaat sebagai bentuk ucapan syukur atas berkat dan kasih setia Tuhan yang diberikan-Nya kepada setiap orang percaya.

5. Liturgi Ibadah

Menurut Andar Ismail kata '*liturgi*' sudah lazim dalam budaya Yunani-Romawi, sekitar empat ratus tahun sebelum kelahiran Yesus. Kata *leitourgia* (*leos* = rakyat, *ergon* = kerja) berarti kerja bakti yang dilakukan penduduk kota. Pada zaman itu liturgi berarti apa yang dibaktikan seseorang bagi kepentingan kehidupan bersama. Kemudian liturgi juga berarti pajak yang dibayar oleh warga negara. Sekitar tahun 300 sM kata liturgi mendapat arti yang lain, yakni ibadah dalam kuil. Beberapa ratus tahun kemudian para pengarang Kitab Perjanjian Baru memakai kata liturgi untuk ibadah atau kebaktian kepada Tuhan. Dalam Kisah Para Rasul 13:2 tertulis: "Pada suatu hari ketika mereka beribadah (Yunani: *leitowgountori*) kepada Tuhan ...". Dari situ manusia sekarang mengenal kata liturgi dalam arti tata ibadah, (Ismail, 2001:24).

6. Kaidah Liturgi

Tata ibadah bukan sekedar susunan mata acara dalam suatu ibadah, melainkan suatu kaidah, sistem atau aturan. Dengan demikian, meskipun untuk suatu ibadah telah ada susunan acaranya tetapi bila susunan acara itu tidak berkaidah, maka dalam ibadah itu sebenarnya tidak ada liturgi atau tata ibadah. Kaidah-kaidah sebuah liturgi adalah keutuhan, timbal-balik, dan keseimbangan.

Kaidah pertama adalah *keutuhan*. Tiap mata acara ibadah perlu selaras atau menyambung dengan mata acara lainnya. Kaidah kedua adalah *timbal-balik*. Setiap mata acara ibadah perlu disusun dengan irama gilir-ganti, timbal-balik atau sahut-menyahut. Kaidah ketiga adalah *keseimbangan*. Kalau dua pihak berinteraksi, tidak ada pihak yang lebih dominan dari yang lain.

Dengan demikian, liturgi bukan sekedar susunan mata acara ibadah yang sudah disiapkan, Liturgi adalah kaidah untuk ibadah.

Aturan untuk ibadah atau tata cara untuk ibadah. Dengan liturgi kita beribadah dengan persiapan dan pemahaman, bukan secara mendadak atau asal-asalan. Dengan demikian, kita menyanyi bukan asal bunyi dan berdoa bukan asal omong/bicara. Dengan demikian ibadah menjadi tertib, teratur, dan khidmat. Itulah maksud rasul Paulus ketika ia berpesan bahwa ibadah "harus berlangsung dengan sopan dan teratur" (Ismail, 2001:32).

7. Media Liquid Cristal Display (LCD)

Media Liquid Cristal Display (LCD) adalah suatu jenis media tampilan yang menggunakan crystal cair sebagai penampil utama. LCD sudah digunakan diberbagai bidang misalnya dalam alat-alat elektronik televisi, calculator ataupun layar computer), LCD projector adalah alat yang digunakan untuk mengimplementasikan gambar kepada umum yang ada pada layar laptop, kemudian memancarkannya pada suatu objek (dinding/layar) sebagai media untuk melihatnya. Menurut Surabigaul prinsipnya adalah proyektor bertujuan menyajikan gambar dalam ukuran besar menggunakan konsep penginaran hanya saja pada LCD proyektor, penginaran dilakukan oleh sistim LCD. Sedangkan menurut Dion dalam (<http://www.Google.co.Id/Tanya/thread?>) alat menampilkan layar komputer anda pada sebuah layer/tabir besar, dengan maksud membuat tampilan lebih besar sehingga bisa dilihat dari jauh dan bisa dilihat oleh lebih banyak orang.

Microsoft Power Point atau Microsoft Office Power Point adalah suatu program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, didalam paket aplikasi kantoran ([http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft Power Point](http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Power_Point)), Microsoft power point adalah suatu program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. Microsoft power point adalah software yang akan

membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. Microsoft power point akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan microsoft power point akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentase elektronik, menampilkan slide yang manis, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan dilayar monitor komputer.

Kelebihan dari power point adalah memberikan antar muka (tampilan) dengan berbagai desain yang cantik dibandingkan dengan pembawaan office yang lain. Power point dapat memberikan antar muka (tampilan) yang tidak membosankan mata bagi yang melihatnya dibandingkan dengan tampilan dari pembawaan office yang lain misalnya: word ataupun excel.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini diperlukan metode dan cara sebagai acuan dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan analisa data serta membuat kesimpulan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan situasi yang terjadi mengenai penggunaan Media Liquid Cristal Display (LCD) dalam menampilkan unsur-unsur liturgi kebaktian minggu. Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota sidi Jemaat PNIEL Oebobo. Dengan pertimbangan waktu, biaya serta daya, maka sistim penarikan sampel bersifat representatif yaitu perwakilan dari setiap kategori berjumlah 10 orang (majelis jemaat 10 orang, jemaat dewasa 10 orang dan pemuda 10 orang), sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu peneliti memaparkan data dan mendeskripsikannya kemudian melakukan

pembahasan untuk menarik kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Efektifitas Penggunaan Media LCD**

Berdasarkan laporan data penelitian berkaitan dengan rasa aman dan tenang jemaat dalam mengikuti liturgi kebaktian minggu dengan menggunakan media LCD, yaitu sebanyak 22 orang (73 %) responden. Jawaban ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti kebaktian minggu jemaat lebih banyak merasa tenang dan damai apabila menggunakan media LCD dari pada jemaat yang tidak merasa tenang dan damai yaitu 8 orang (27 %) responden. Pernyataan ini didasarkan pada jawaban responden terhadap item pertama. Dari gambaran ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media LCD untuk menampilkan unsur-unsur liturgi pada kebaktian minggu jemaat merasa terbantu karena tidak semua jemaat yang hadir dalam kebaktian mendapat liturgi tertulis, media LCD juga memberi kemudahan dalam mengikuti liturgi kebaktian yang berlangsung serta perhatian jemaat terarah. Media LCD sebagai sebuah alat elektronik berupa layar proyektor yang berfungsi menampilkan gambar visual, sebagai sarana dipergunakan untuk membantu kelancaran dalam ibadah.

Walaupun sebagai alat yang dapat menampilkan unsur-unsur liturgy ibadah, Media LCD juga memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Sanaky dalam Nasution (2015: 4), adapun kelebihan media LCD, seperti: (a) Dapat meningkatkan pemahaman jemaat; (b) Tampilannya sesuai kebutuhan liturgy ibadat; (c) Memberikan motivasi bagi jemaat untuk lebih mendalami unsur liturgi; (d) Memfokuskan pandangan jemaat pada tampilan layar LCD; (e) Liturgy ibadah secara runtut dan terarah karena sudah terprogram

dalam power point. Sedangkan kelemahan media LCD adalah: (1) Harga yang relatif mahal; (2) Keterbatasan teknik dan teori serta penerimaan teknologi modern (3) Apabila terjadi pemadaman listrik, tidak dapat digunakan; (4) Dapat menimbulkan virus pada komputer dan data/file yang sudah terprogram dalam bentuk power point bisa hilang.

Selain kelebihan dan kekurangan diatas adapun alasan lain yang dikemukakan oleh jemaat yaitu dalam penggunaan media LCD dalam liturgi kebaktian minggu disebabkan karena beberapa alasan, yaitu : tidak semua jemaat mendapat tempat duduk dalam ruang kebaktian, perhatian jemaat hanya diarahkan pada media LCD yang menampilkan unsur-unsur liturgi serta suasana kebaktian akan menjadi gaduh apabila terjadi hal-hal teknis seperti pemadaman listrik atau kerusakan media saat kebaktian berlangsung.

Kejelasan Unsur-unsur Liturgi

Laporan data penelitian mengenai kenyamanan jemaat dalam membaca unsur liturgi yang ditampilkan melalui layar , 25 orang (83 %) responden merasa tidak terganggu dengan alasan bahwa tulisan-tulisan yang ditampilkan melalui layar cukup besar, jelas dan teratur untuk dibaca, sedangkan 3 orang (17 %) responden merasa terganggu dengan alasan tulisan yang ditampilkan melalui layar tidak jelas apabila posisi duduk dibagian belakang ruang kebaktian dan keterlambatan dalam menampilkan tulisan-tulisan. Untuk itu, unsur liturgi sebelum ditampilkan perlu persiapan yang matang.

Dalam konteks pembelajaran adalah memberitahu atau memberi informasi pesan-pesan atau materi-materi pembelajaran melalui layar LCD kepada siswa. Fungsi ini mencakup menjelaskan, menerangkan dan mengenalkan. Untuk mencapai fungsi ini, sebuah proses desain harus memperhatikan prinsip-prinsip desain. Safanayong dalam Purnama (2015) menyatakan bahwa salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam mendesain produk pembelajaran adalah *readability* (keterbacaan)

dan *legibility* (kejelasan). Kedua prinsip ini sangat terkait dengan pemilihan font (jenis huruf) dalam mendesain produk pembelajaran. Keterbacaan adalah tingkatan seberapa mudah suatu rangkaian huruf dapat dibaca. Sedangkan kejelasan adalah suatu tingkatan seberapa mudah audien mengenali huruf-huruf yang ada pada suatu *typeface*. *Typeface* adalah suatu set karakter dengan ciri bentuk yang sama pada setiap karakter.

Keterbacaan (*readability*) adalah tingkatan seberapa mudah sebuah rangkaian huruf dapat dibaca. Rangkaian huruf yang membentuk sebuah pesan-pesan verbal ketika dibaca dan diproyeksikan sangat dipengaruhi oleh resolusi. *Legibility* mencakup tampilan bentuk fisik masing-masing karakter. Adi Kusrianto dlm Purnama menjelaskan bahwa Kejelasan (*legibility*) memiliki tingkatan yang lebih mutlak. Artinya, jika suatu *typeface* dikatakan *legible* atau jelas, maka ia pasti jelas dibaca pada ukuran berapapun. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah (1) Tulisan harus sederhana, (2) Prosa rumit dan panjang tidak untuk dibaca dari layar komputer, (3) Meratakan margin kanan harus dihindari, karena margin kanan yang tidak rata terlihat lebih baik dalam layar komputer, (4) Garis pendek lebih baik daripada yang panjang, (5) Penggunaan huruf besar (kapital) dan kecil harus diperhatikan, (6) Hindari penggunaan teks dalam banyak kolom, (7) Semua ukuran huruf harus sama dan bisa dibaca.

Dari gambaran ini dipahami bahwa tulisan-tulisan yang ditampilkan melalui layar harus jelas untuk dibaca oleh jemaat tetapi tidak jelas apabila posisi duduk dibagian belakang ruang kebaktian. Kerena itu bagi jemaat yang mengalami gangguan pada penglihatan semestinya dapat mengusahakan untuk mendapat posisi duduk dibagian dalam (depan) ruang kebaktian.

Pengunaan Media LCD Memberi Kemudahan dalam Kebaktian

Berdasarkan laporan data penelitian sehubungan dengan penggunaan media LCD dalam kebaktian minggu. Apakah penggunaan media ini memberi kemudahan bagi jemaat

atau sebaliknya? Dari jawaban responden 26 orang (87 %) responden menyatakan bahwa sebenarnya penggunaan media LCD dalam kebaktian memberi kemudahan, hal ini diperkuat dengan beberapa alasan yakni : media memperlancar jalannya kebaktian, ada bagian-bagian liturgi yang tidak diketahui dan tidak dihafal oleh jemaat, untuk itu jemaat dapat membacanya dari layar dan media LCD dapat juga membantu jemaat bagi yang tidak mendapat liturgi tertulis, sedangkan 4 orang (13 %) responden menjawab bahwa media LCD tidak memberi kemudahan dengan alasan bahwa : (a) tanpa media LCD kebaktian dapat berjalan dengan baik; (b) media juga dapat mengganggu perhatian jemaat dalam mendengar bagian liturgi yang diucapkan oleh pelayan. Mengenai uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebenarnya penggunaan media dalam kebaktian dapat menolong jemaat untuk mengikuti dan memahami unsur-unsur liturgi dengan baik, benar dan dapat juga menekan kas jemaat dalam memperbanyak liturgi tertulis.

Dalam kaitan dengan penggunaan media untuk menampilkan unsur-unsur liturgi untuk dibaca jemaat, sebenarnya sudah disinggung dalam pembahasan terdahulu, bahwa dalam membaca bagian-bagian liturgi yang ditampilkan melalui layar LCD cukup menolong jemaat dalam memahami liturgi dengan benar. Walaupun demikian, hakikat inti dari kehadiran jemaat dalam beribadah adalah untuk bersekutu dan memuliakna Tuhan. Dalam Alkitab surat (Ibrani 4:1-13) secara gamlang mengetengahkan tentang suatu hari perhentian yang disediakan Allah. Dalam ayat 11 tertulis "*karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk kedalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaan itu*". Menyimak kutipan diatas yang pertama muncul dalam diri kita adalah bahwa telah ada satu hari yang kudus yakni hari perhentian. Hari perhentian yang dimaksud adalah suatu hari yang telah diasingkan atau dikhususkan Allah bagi diri-Nya sendiri yaitu menguduskan hari perhentian tersebut yaitu hari minggu hari kemuliaan dan kehormatan nama Allah.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat dan makna kehadiran jemaat pada hari minggu atau kebaktian utama pada hari minggu adalah setiap orang beriman (orang kristen) wajib taat dan patut untuk berbakti pada Allah pada hari minggu untuk melakukan penyembahan kepada Allah. Penyembahan yang dilakukan oleh jemaat dalam rumah ibadat (gereja) meliputi unsur-unsur liturgi, yakni : puji-pujian, berdoa, membaca Alkitab dan merenungkan Firman Allah, memberi persembahan serta pengakuan iman. Dengan demikian maka penyembahan yang dilakukan oleh jemaat sebagai bentuk ucapan syukur atas berkat dan kasih setia Tuhan yang diberikan-Nya kepada setiap orang percaya.

SIMPULAN

Dari semua paparan dan pembahasan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media LCD pada kebaktian minggu untuk menampilkan unsur-unsur liturgi menolong jemaat dalam mengikuti setiap bagian liturgi yang sedang berlangsung. Sebab dengan adanya media LCD pada kebaktian minggu, jemaat tidak hanya mendengar dari ucapan pelayan/pendeta tetapi jemaat dapat membaca lewat layar yang ada, kita ketahui bersama bahwa kemampuan tiap-tiap orang dalam memahami setiap bagian liturgi bukan hanya mendengar, tapi ada orang (jemaat) yang memahami setiap bagian liturgi saat membacanya secara langsung, bahkan ada orang yang lebih paham jika mendengar dan membaca (kedua-duanya), selain itu penggunaan media LCD pada kebaktian minggu atau hari-hari gerejawi lainnya dapat pula menekan pengeluaran kas jemaat dalam memperbanyak liturgi tertulis. Penggunaan Media LCD untuk menampilkan unsur-unsur liturgi dalam kebaktian minggu sangat efektif dan efisien, karena dapat dilihat untuk dibaca secara langsung oleh jemaat pada kebaktian yang sedang berlangsung. Perpaduan unsur liturgi, baik melalui Media LCD maupun mendengar langsung dari pelayan (pendeta) menolong jemaat untuk memahami dan memaknai bagian-bagian liturgi dengan benar dalam melakukan penyembahan kepada Allah.

Dari kesimpulan diatas, penulis menarik saran sebagai berikut : Penggunaan media LCD juga menjadi alat yang menolong jemaat dalam beribadah, untuk kelancaran media LCD dalam menampilkan unsur-unsur liturgi yang akan dibaca oleh jemaat, disarankan untuk dapat dipersiapkan satu hari sebelum digunakan, baik itu media LCD, dan liturgi ibadah, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kemacetan pada media LCD atau terjadi kesalahan pada bagian liturgi yang ditampilkan; Selain beberapa hal diatas disarankan juga untuk dipertimbangkan agar isi khotbah yang dipersiapkan oleh pelayan (pendeta) dapat ditampilkan melalui layar yang ada, bila perlu ditampilkan juga berbagai gambar, vilm (video slide) yang berhubungan dengan teks bacaan dan konteks khotbah yang dipilih. Hal ini dimaksudkan agar jemaat bukan hanya membaca dan mendengar isi khotbah tapi dapat menggugah penghayatan iman dan pemahaman jemaat dalam menjalani tugas dan tanggung jawab sebagai orang-orang yang telah ditebus dan dipanggil untuk membawa terang dan syalom Allah ditengah-tengah dunia ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkitab. 1998. Jakarta: *Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)*.
- Abineno, J. L. Ch. 2001. *Unsur – Unsur Liturgi*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.
- Ward, G.H. 1986. *Buku Pegangan Pelayanan. Penerjemah. Paul Hidayat*, Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab
- Ismail, A. 2001. *Selamat Berbakti*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.
- Nasution, L. 2015. Efektivitas Penggunaan Media LCD dalam Pembelajaran Akuntansi Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sekadau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (5).
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama, S. (2015). Huruf dalam Mendesain Media Pembelajaran. Dalam <http://www.kompasiana.com/insyira/huruf-dalam-mendesain-media-pembelajaran>

Tim Sahabat Sorgawi. 2002. *Media Pelayanan Jemaat Antara Gereja, Antar Dominasi*, Online. Diakses: tgl. 23-04-2017

Urban & Linwood. 2003. *Sejarah Singkat Pemikiran Kristen*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.

<http://www.google.co.id/tanya/tread?tid=399165cdd33ec0>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/microsoftpowerpoint>